

PAPAN PINTAR PANCASILA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR : STUDI PUSTAKA

Naily Soimatul Izza, Norma Dini Filsafati , Anisa Putri Muhalimah, Indra Wikarna, Wawan Shokib Rondli
Universitas Muria Kudus

202133264@std.umk.ac.id, 202133060@std.umk.ac.id, 202133238@std.umk.ac.id,
202133239@std.umk.ac.id, Wawan.shokib@std.umk.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi papan pintar Pancasila sebagai media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi yang akurat membahas masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian yang berkaitan dengan judul di atas. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi APE Papan Pintar Pancasila sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar. Selain itu dalam hal ini siswa tidak bosan dan semangat untuk memahami materi pancasila meningkat. Oleh karena itu, dengan menggunakan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami isi pelajaran dan menarik perhatian siswa terhadapnya untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam membentuk kreativitas menggunakan lingkungan belajar tersebut.

Kata Kunci : media pembelajaran, pancasila, media papan pintar pancasila, PPKn.

PENDAHULUAN

Kehidupan pada manusia tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan pembelajaran. Tetapi, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu konsep pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan mereka memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana memecahkan masalah. Semakin baik konsep pembelajaran yang dikuasai maka akan semakin mudah memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar para siswa. Nani, & Hendriana, Evinna, C. (2019). Di dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas adalah, seorang guru sering kali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan atau kesusahan dalam proses belajar, hal ini tentunya membuat guru berfikir supaya bisa menciptakan sebuah media pembelajaran yang efektif agar muridnya bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017).

Pendidikan merupakan segala usaha, pengaruh, perlindungan dan pertolongan kepada anak agar tujuannya adalah untuk mendidik anak agar dapat

memenuhi tujuan hidupnya sendiri (Pertiwi et al., 2021). Tanpa Pendidikan seorang anak tidak akan menjadi pribadi yang berkembang Putri, H. P., & Nurafni. (2021). Pendidikan dasar sangat penting bagi pembangunan manusia (Insani, Galuh et al., 2021). Sampai saat ini banyak siswa sekolah dasar yang jika ditanya hanya diam, dan tidak berperilaku baik karena sejak SD belum dilatih dengan cara berbicara bebas.

Pembelajaran Kewarganegaraan di sekolah dasar diarahkan sebagai proses belajar mengajar yang dirancang khusus untuk membantu siswa belajar dengan baik dan membangun manusia Indonesia yang seutuhnya dalam membentuk manusia Indonesia yang sempurna, membentuk karakter bangsa. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta masyarakat yang demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat (Riadin & Permadi, Ade, 2019). Melihat pentingnya pembelajaran PPKn berperan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar menjadi warga negara yang baik dan santun. PPKn merupakan mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi masa depan bangsa Nur Aisah et al., (2022).

Media pembelajaran diperlukan supaya memudahkan siswa dalam menguasai konsep pada materi dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran itu sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran siswa, karena dengan bantuan media motivasi atau keinginan siswa dapat meningkat sedemikian, siswa dapat langsung mengamati tanpa imajinasi, dan informasi yang diperoleh selama pembelajaran dapat diulang bila perlu. Media pembelajaran juga bermanfaat bagi guru untuk menyampaikan isi pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang tepat, untuk dapat berkontribusi untuk pembelajaran yang lebih efektif dan memudahkan tujuan pembelajaran (Afriani & Fitria, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Ulfa & Nasryah, 2020) menyatakan bahwa tanggapan validator terhadap media pembelajaran pop-up book berdasarkan evaluasi ahli menyatakan bahwa media memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan kriteria “valid”, penilaian ahli substantif skor rata-rata 3,60 dengan kriteria “valid”,

nilai penilaian guru kelas IV memperoleh nilai rata-rata 3,53 dalam kriteria “berkualitas”. Respon siswa terhadap lingkungan belajar pop-up book yang dilakukan melalui uji coba dengan siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjung rata-rata mencapai 98,3 persen dengan kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran splash book lingkungan mendapatkan umpan balik yang sangat baik dan positif dari siswa dan guru. Sehingga buku pop-up lingkungan belajar perkembangan pengaruhnya dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Mayasari et al., 2021) menyatakan bahwa pengaruh media visual materi Pancasila terhadap motivasi siswa kelas 3 Mi Fathul Khoer 90 persen siswa sangat setuju bahwa pembelajaran melalui media visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dengan materi Pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian Pramitasari, I. (2021) menyatakan bahwa hasil keterampilan belajar pra siklus mempertahankan persentase penguasaan klasikal sebesar 37,03 persen, meningkat sebesar 74,00 persen pada siklus I, dan meningkat sebesar 100 persen pada siklus II. Skor pencapaian hasil belajar meningkat pada ketiga siklus, mencapai indikator keberhasilan 100 persen pada siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media papan pintar Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN-2. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi papan pintar Pancasila sebagai media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Menurut (Wahyudin, 2017) studi pustaka yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Menurut (Gumilang, Galang, 2016) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangular (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif. Riset hasilnya lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi. Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan berbagai sumber-sumber rujukan yang menjadi pokok bahasan bersumber dari buku, jurnal artikel, prosiding dan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan IPTEKS dalam pendidikan menjadi salah satu perhatian dalam menata masa depan sebuah negara dan menjadi indikator maju atau tidaknya negara tersebut. Nurdyansyah menyampaikan: *“Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”*. Duschl menekankan bahwa pendidikan dan perkembangan IPTEKS merupakan rekayasa sosial yang membentuk unsur budaya dalam negara tersebut. Pesatnya perkembangan IPTEKS dan pendidikan menjadi permasalahan lain dalam berbagai krisis multidimensi dan pengaruh dari arus informasi memunculkan berbagai bentuk perbedaan perilaku masyarakat, khususnya dikalangan pelajar. Perkembangan teknologi merupakan sesuatu keniscayaan dalam kehidupan saat ini.

Dalam Penelitian ini proses belajar mengajar dilakukan dengan pemberian media pembelajaran berupa Papan Pintar Pancasila. Media Papan Pintar Pancasila merupakan media edukasi yang menggambarkan simbol-simbol Pancasila. Dalam Proses implementasinya, siswa aktif menyebutkan dan menebak simbol-simbol media tersebut. Menurut Piaget, karakteristik siswa SD terletak pada tahap operasional konkret, dimana siswa dengan mudah menerima materi abstrak dan teoritis melalui benda-benda nyata. Oleh sebab itu, diperlukan adanya bentuk pembaharuan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Pembelajaran berpusat pada siswa dimaksudkan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif melalui model atau media pembelajaran yang sesuai.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di kelas rendah adalah berupa media Papan Pintar Pancasila. Dalam penelitian ini pembuatan media

pembelajarannya berupa alat peraga yaitu “Papan Pintar Pancasila” yang ditujukan untuk siswa Sekolah Dasar kelas II. Tujuan dari pembuatan alat peraga tersebut adalah sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami arti dari setiap sila dalam Pancasila. Kelebihan dari alat peraga ini adalah tampilan wujud dari media Papan Pintar Pancasila yang berwarna-warni yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Dalam mencocokkan sila dan contoh sikap, tanpa disadari mereka telah bermain sambil belajar. Hal tersebut akan lebih memudahkan siswa dalam memahami. Penyajian dengan contoh sikap dapat mengajarkan kepada siswa sejak dini mengenai hidup yang berlandaskan Pancasila sebagai sikap warga negara yang baik.

Adapun kekurangan dari APE ini adalah tulisan keterangan pada contoh sikap yang terlalu kecil membuat siswa yang duduk agak jauh dari APE akan susah dalam melihat tulisan tersebut. Selain itu, bahan APE yang sebagian terbuat dari kardus membuatnya sangat mudah rusak (sobek).

Berikut merupakan cara penggunaan APE “Papan Pancasila”:

1. Di Pertemuan sebelumnya guru sudah mengenalkan apa pancasila dan arti dari setiap sila.
2. Guru menghimbau agar murid berhitung 1-5, dan siswa berkumpul sesuai angka yang diperoleh.
3. Setiap ketua memilih 2 orang sebagai perwakilan untuk maju kedepan untuk mencocokkan arti dan contoh sikap sesuai yang disyaratkan oleh kelompok masing-masing.
4. Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk menyusun arti dan contoh sikap, setelah itu teman dari kelompok lain bersama-sama dengan guru menilai apakah hasilnya sesuai atau tidak.

Dalam pembelajaran PPKn banyak guru yang hanya menggunakan media visual berupa gambar yang kurang menarik dan pembelajarannya belum melibatkan siswa secara langsung dalam penggunaannya. Hal tersebut diperlukan media yang inovatif dan variatif pada muatan PPKn tersebut agar dapat meningkatkan aktivitas siswa baik individu maupun di dalam kegiatan kelompok (Fatmawati & Harmanto,

2019). Di Dalam media Papan Pintar Pancasila ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena membuat siswa dinamis dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran Program Based Learning (PBL) dan Think Pair Share (TPS) dengan media Papan Pintar Pancasila pada proses belajar mengajar (Kurniawati, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Papan Pintar Perkalian dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan perhatian siswa terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Gambar



Gambar 1. alat peraga edukatif pancasila.

Sumber:

https://www.google.com/search?q=media+papan+pintar+pancasila&sxsrf=APwXEded0TI6HM9pDxyDKw1LrKGpJoT8zA:1682867695742&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwinn9XZ8tHAhXdTmwGHTkaAfYQ_AUoAXoECAEQAw&biw=1366&bih=600#imgsrc=wy9WWQMVaw78bM&imgdii=xSDsG_MCc7io gM

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media APE papan pintar Pancasila sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas 2 SD. Dalam hal ini juga para siswa merasa tidak bosan dan menumbuhkan semangat mereka dalam memahami materi terkait dengan Pancasila. Dengan demikian, Penggunaan media papan pintar pancasila dalam pembelajaran bertujuan untuk dapat membantu siswa memahami isi materi yang diajarkan dan meningkatkan perhatian terhadap siswa supaya belajar tidak monoton pada materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Berbantuan Adobe Flash Cs6 untuk Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2141–2148. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1171>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015 / 2016*. 4(1), 53–64.
- Fatmawati, F., & Harmanto. (2019). Pengembangan Media Puzzle Berbasis Index Card Match Materi Peristiwa Lahirnya Pancasila Muatan Ips. *Joyful Learning Journal*, 8(2), 113–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jlj.v8i2.31057>
- Gumilang, Galang, S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Insani, Galuh, N., Dewi, D., & Furnamasari, Yayang, F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8154.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.74>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nani, & Hendriana, Evinna, C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *JERR (Journal Of Education Review And Research)*, 2(1), 55–62.
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn DI SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*

- Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Putri, H. P., & Nurafni. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538–3543.
- Riadin, A., & Permadi, Ade, S. (2019). Implementasi Pembelajaran PKN Untuk Membentuk Pribadi Yang Berkarakter Di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 14(1), 18–28.
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1), 1–6.